

## PERAN SISTEM INFORMASI DAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM YANG BERKELANJUTAN

Khotibul Umam<sup>1\*</sup>, Achmad Tubagus Surur<sup>2</sup>, Syamsuddin<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

\*Corresponding Author: khotibulumam@mhs.uingusdur.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi solusi terhadap tantangan pembangunan ekonomi masyarakat muslim di Desa Wiroditan Kabupaten Pekalongan melalui optimalisasi sistem informasi pemerintah desa dan transformasi Badan Usaha Milik Desa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan data sekunder. Data dikumpulkan melalui penelusuran pustaka untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. Analisis data dilakukan secara sistematis dengan fokus pada penjelasan fakta yang diperoleh dari sumber data, menggunakan teknik analisis kualitatif yang interaktif dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi Sistem Informasi Desa dan transformasi Badan Usaha Milik Desa merupakan faktor kunci dalam mempercepat pembangunan ekonomi di Desa Wiroditan. Penelitian ini berkontribusi pada pentingnya fungsi Sistem Informasi Desa dapat meningkatkan akses informasi dan transparansi, sedangkan Badan Usaha Milik Desa memperluas peluang usaha dan partisipasi masyarakat.

**Kata Kunci :** Sistem Informasi Desa, Badan Usaha Milik Desa, Wiroditan

### ABSTRACT

*This study aims to identify solutions to the challenges of economic development for the Muslim community in Wiroditan Village, Pekalongan Regency, through the optimisation of the village government information system and the transformation of the Village-Owned Enterprise. The research method used is a qualitative approach using secondary data. Data was collected through literature review to understand the phenomena experienced by the research subjects in a holistic manner. Data analysis was conducted systematically, focusing on explaining the facts obtained from the data sources, using interactive and continuous qualitative analysis techniques. The research results indicate that optimising the Village Information System and transforming the Village-Owned Enterprise are key factors in accelerating economic development in Wiroditan Village. This study contributes to the importance of the Village Information System's function in improving access to information and transparency, while the Village-Owned Enterprise expands business opportunities and community participation.*

**Keywords:** Village Information System, Village-Owned Enterprises, Wiroditan

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor terpenting dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di suatu negara adalah pembangunan ekonomi di tingkat desa. Seperti halnya banyak desa di Indonesia lainnya, Desa Wiroditan mengalami kesulitan dalam meningkatkan sistem informasi pemerintah desa dan meningkatkan kualitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan perekonomian daerah. Salah satu hasil dari pengamalan sila kelima Pancasila adalah pemerataan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya terjadi di daerah metropolitan tetapi juga terjadi di daerah yang kurang berkembang, seperti di pedesaan (Gedoena, 2004). Desa wiroditan mempunyai jumlah penduduk yaitu Laki laki 2,010 Perempuan 1,949 dengan total 3,959 jiwa.

Umer Chapra dalam bukunya *Islamic and Economic Challenge* (Chapra, 1992) menyatakan bahwa masalah sosial ekonomi yang dihadapi oleh negara-negara Muslim di seluruh dunia sangat mirip. Konsep ini menunjukkan bahwa ada tiga masalah sosio-ekonomi yang berbeda. Ini meliputi: 1) mekanisme untuk mengelola sumber daya yang langka dan efisiensi yang dihasilkan; 2) mekanisme penyaring untuk mengelola sumber daya untuk memastikan ketepatan dan keseimbangan dalam pemanfaatan sumber daya; dan 3) restrukturisasi sosio-ekonomi yang mempengaruhi semua aspek sistem ekonomi. Chapra juga menolak gagasan bahwa ekonomi kapitalis menghasilkan ketidaksetaraan sosial-ekonomi melalui distribusi kekayaan yang tidak merata. Gagasannya tentang pengurangan konsentrasi kekayaan bertentangan dengan hal ini (Chapra, 1993).

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Wiroditan, khususnya para petani, adalah infrastruktur dan fasilitas yang kurang memadai untuk pertumbuhan petani, kurangnya bantuan dari pemerintah desa untuk pemberdayaan masyarakat, dan kebijakan yang tertutup terhadap tujuan masyarakat. Mengembangkan BUMDes yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa dan sekitarnya merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah-masalah ini, dan juga memanfaatkan dana desa dengan sebaik-baiknya. Memulai toko perlengkapan pertanian yang menawarkan perlengkapan untuk petani, termasuk pupuk dan peralatan lainnya, adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah ini (Birdsall, 1993). Seorang pakar Bank dunia, menyatakan "social development is economic development" untuk menekankan gagasan bahwa melakukan investasi keuangan di sektor sosial akan membuahkan hasil yang baik. Selain itu, teknologi dapat digunakan dengan membuka BUMDes di bidang industri jasa, seperti jasa panen padi dengan robot. Fase ini meningkatkan produktivitas petani di lapangan dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekaligus menciptakan prospek pendapatan desa yang lebih tinggi. Meningkatkan jumlah dan variasi kesempatan kerja bagi masyarakat lokal merupakan tujuan utama dari program-program yang ditujukan untuk pengembangan ekonomi daerah. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembangunan daerah, pemerintah daerah dan warganya harus dapat berkolaborasi untuk mengambil tindakan.

Mengingat bahwa umat Islam merupakan mayoritas penduduk Indonesia, gagasan Umer Chapra sangat sesuai dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hal ini juga diperkuat dengan tujuan BUMDes yang sejalan dengan visi negara kesejahteraan Umer Chapra, yaitu menciptakan keadilan sosial-ekonomi dan mengentaskan kemiskinan.

Masyarakat akan diberikan sumber daya dan pemberdayaan melalui partisipasi BUMDes, yang memungkinkan mereka untuk memperkuat ekonomi mereka (Citaningati et al., 2022). Pentingnya peran generasi muda dalam pemerintahan desa juga diakui sebagai kunci untuk meningkatkan pelayanan masyarakat melalui digitalisasi. Mereka dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk membuka sistem layanan desa secara online, mengaktifkan media sosial desa, serta membuka ruang aspirasi masyarakat. Dengan demikian, program-program pembangunan desa dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta berkelanjutan dalam jangka panjang.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana transformasi BUMDes dan sistem informasi pemerintah desa mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Desa Wiroditan dengan menggunakan metode deduktif. Selain itu, penelitian ini didukung oleh (Hardijono & Unani, 2014) bahwa ekonomi pedesaan yang mandiri dapat dibangun melalui pembentukan BUMDes (badan usaha milik desa) dalam upaya meningkatkan pendapatan lokal. Oleh karena itu, temuan studi ini diharapkan dapat memajukan pembuatan kebijakan pembangunan di tingkat desa secara signifikan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempraktikkan ide-ide yang relevan untuk meningkatkan ekonomi lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun objek utama yang menjadi fokus penelitian ini, yakni untuk mengidentifikasi solusi terhadap tantangan pembangunan ekonomi di Desa Wiroditan Kabupaten Pekalongan melalui optimalisasi sistem informasi pemerintah desa dan transformasi Badan Usaha Milik Desa. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif yakni untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Kemudian metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data sangat penting dalam desain penelitian. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melihat literatur untuk mencari bahan yang perlu diproses secara teoritis dan filosofis.

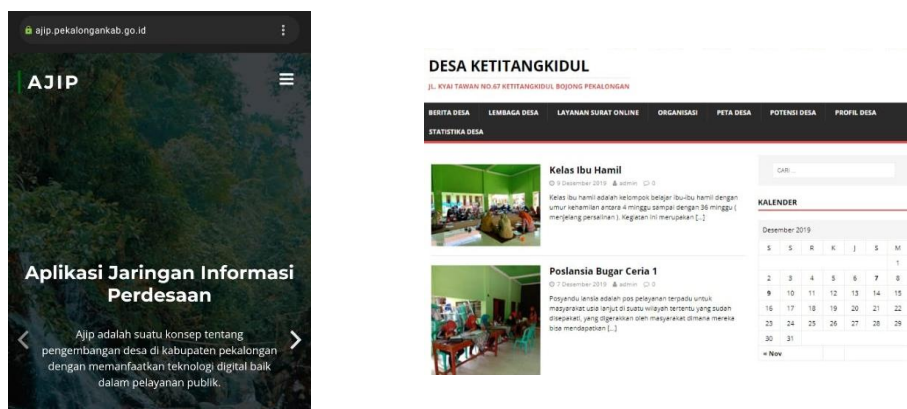
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penggunaan Aplikasi Jaringan Informasi Perdesaan di Kabupaten Pekalongan**

Kabupaten Pekalongan telah menerapkan sebuah inovasi berupa aplikasi berbasis web sebagai sistem informasi publik untuk memberikan akses kepada masyarakat Kabupaten Pekalongan terkait kondisi serta perkembangan seluruh desa di wilayah tersebut. Konsep ini dikenal dengan nama Ajip, yang merupakan singkatan dari "Aplikasi Jaringan Informasi Perdesaan". Ajip merupakan sebuah upaya pengembangan desa yang mengandalkan pemanfaatan teknologi digital dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang efisien dan transparan.

Salah satu implementasi dari konsep Ajip adalah dilakukannya pilot project di beberapa desa, di antaranya Desa Ketitang Kidul. Desa ini telah memulai langkah-langkah untuk mempublikasikan program-program yang telah dilaksanakan di wilayahnya. Melalui

publikasi ini, masyarakat dapat secara aktif terlibat dan mengetahui berbagai program yang telah diterapkan oleh pemerintah desa. Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, tetapi juga membantu mengurangi persepsi tentang keberadaan dana-dana gaib yang seringkali menjadi isu dalam masyarakat.



Gambar 1. Tampilan aplikasi ajip dan tampilan SID desa pilot

Desa Wiroditan membutuhkan Solusi Langkah-langkah seperti ini yang menjadi penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, serta memperkuat rasa kepercayaan dan keterbukaan antara pemerintah dan masyarakat. Dengan adanya transparansi dan partisipasi yang lebih besar dari masyarakat, diharapkan pembangunan di tingkat desa dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

### Optimalisasi SID dan Transformasi BUMDes terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Masyarakat Desa Wiroditan menghadapi tantangan dalam mendapatkan informasi yang efektif dan akurat mengenai perkembangan desa karena masih mengandalkan metode komunikasi manual, seperti 'mulut ke mulut'. Namun, pada era digital saat ini, pemerintah desa lain telah memanfaatkan teknologi informasi, seperti website dan media sosial, untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Terdapat kebutuhan mendesak bagi Pemerintah Desa Wiroditan untuk memperbaiki sistem informasi desa agar mencapai transparansi yang dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini termasuk:

1. Implementasi Sistem Informasi Desa (SID): Pemerintah Desa Wiroditan harus mengadopsi SID yang mencakup berbagai platform, seperti website resmi desa, aplikasi seluler, dan media sosial (seperti Instagram, WhatsApp, dan sebagainya). SID akan menjadi sarana utama untuk menyebarkan informasi penting kepada masyarakat secara cepat dan efisien.
2. Pelatihan dan Edukasi Masyarakat: Penting untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara mengakses dan memanfaatkan SID. Ini dapat dilakukan

melalui sesi pelatihan, workshop, atau penyuluhan reguler. Masyarakat perlu diberi pemahaman tentang pentingnya informasi yang akurat dan up-to-date dalam mendukung partisipasi mereka dalam pembangunan desa.

3. Pengembangan Konten yang Relevan: Pemerintah Desa Wiroditan harus memastikan bahwa konten yang disebarakan melalui SID relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Informasi tentang pembangunan infrastruktur, kegiatan sosial, program pemerintah, dan berita lokal lainnya harus disajikan secara jelas dan mudah dipahami.
4. Pemantauan dan Evaluasi Berkala: Penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas SID. Pemerintah Desa Wiroditan perlu memantau jumlah pengunjung situs web, interaksi media sosial, dan umpan balik dari masyarakat untuk terus meningkatkan sistem informasi desa sesuai kebutuhan.

Selain itu, Kondisi BUMDes di Desa Wiroditan saat ini mengalami stagnasi karena kurangnya kegiatan ekonomi yang berjalan. Hal ini mengakibatkan sumber daya yang ada tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga diperlukan transformasi BUMDes untuk memajukan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Langkah-langkah transformasi BUMDes dapat mencakup:

1. Identifikasi Potensi Lokal: Pemerintah Desa Wiroditan perlu melakukan penelitian mendalam untuk mengidentifikasi potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan melalui BUMDes. Ini dapat mencakup pertanian, pariwisata, kerajinan lokal, dan sektor ekonomi lainnya.
2. Pengembangan Rencana Bisnis: Setelah mengidentifikasi potensi ekonomi, langkah selanjutnya adalah mengembangkan rencana bisnis yang komprehensif untuk BUMDes. Rencana ini harus mencakup strategi pemasaran, manajemen sumber daya, keuangan, dan pengembangan produk atau layanan baru.
3. Pemberdayaan Komunitas: BUMDes harus melibatkan secara aktif masyarakat setempat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Ini dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok kerja atau koperasi desa yang melibatkan warga dalam manajemen dan kepemilikan usaha.
4. Diversifikasi Pendapatan: BUMDes harus berupaya untuk diversifikasi sumber pendapatan dengan menawarkan berbagai produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar lokal maupun regional. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko dan meningkatkan ketahanan ekonomi desa terhadap perubahan pasar.
5. Kolaborasi dan Kemitraan: Pemerintah Desa Wiroditan perlu menjalin kemitraan dengan pihak swasta, lembaga pemerintah, dan organisasi non-profit untuk mendukung pengembangan BUMDes. Kolaborasi ini dapat mencakup akses terhadap modal, pelatihan, dan jaringan distribusi yang lebih luas.

Melalui transformasi BUMDes yang terarah dan optimal, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wiroditan secara keseluruhan secara bertahap dan semakin baik. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga akan memperkuat kedudukan BUMDes sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi berkelanjutan di tingkat desa.

## **Rekomendasi Kebijakan Pemerintah Desa**

Penting untuk memahami bahwa transformasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan optimalisasi sistem informasi desa (SID) merupakan langkah krusial bagi Desa Wiroditan dalam mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, pemerintah desa memiliki peran kunci dalam memberikan dukungan dan arahan yang diperlukan bagi keberhasilan transformasi tersebut. Dengan memperhatikan kondisi serta potensi lokal, berikut adalah beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan oleh Pemerintah Desa Wiroditan untuk mendukung perubahan menuju pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

1. **Penguatan Dukungan Infrastruktur Teknologi:** Pemerintah Desa Wiroditan perlu memberikan prioritas pada pengembangan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang cepat dan stabil. Dukungan ini akan memungkinkan BUMDes untuk mengadopsi teknologi digital dalam operasinya, termasuk pemasaran produk secara online dan manajemen bisnis yang efisien.
2. **Pengembangan Program Pelatihan dan Pendampingan:** Pemerintah Desa harus menyediakan program pelatihan dan pendampingan yang intensif bagi anggota BUMDes. Pelatihan ini harus mencakup keterampilan manajemen bisnis, pengelolaan keuangan, pemasaran digital, dan teknologi pertanian yang modern. Pendampingan yang berkelanjutan juga diperlukan untuk membantu BUMDes dalam mengatasi tantangan yang muncul selama proses transformasi.
3. **Pembentukan Forum Kolaborasi dan Jaringan Bisnis:** Pemerintah Desa perlu memfasilitasi pembentukan forum kolaborasi dan jaringan bisnis antara BUMDes dengan pelaku usaha lokal, lembaga pemerintah, dan organisasi non-profit. Melalui kerjasama ini, BUMDes dapat memperluas akses ke pasar, mendapatkan sumber daya tambahan, dan memperoleh dukungan teknis yang diperlukan untuk pertumbuhan bisnis mereka.
4. **Pengembangan Kebijakan Inklusif:** Pemerintah Desa harus mengembangkan kebijakan yang inklusif dan mendukung bagi BUMDes, dengan memperhatikan berbagai kepentingan masyarakat lokal. Hal ini mencakup pemberian insentif fiskal, fasilitas pinjaman dengan bunga rendah, dan pengurangan birokrasi untuk mempercepat proses perizinan usaha. Kebijakan yang inklusif akan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam transformasi ekonomi desa.
5. **Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:** Pemerintah Desa harus melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap implementasi kebijakan transformasi BUMDes. Ini mencakup pengukuran kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta peninjauan terhadap dampak kebijakan pada kesejahteraan masyarakat. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan dari kebijakan yang diterapkan, serta menyusun strategi perbaikan yang diperlukan.

Dengan menerapkan rekomendasi kebijakan ini secara komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan Pemerintah Desa Wiroditan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk transformasi BUMDes dan pembangunan ekonomi berkelanjutan yaitu keseimbangan antara tiga pilar, yakni perolehan profit, kepedulian sosial, dan

pelestarian lingkungan akan bisa dicapai (Klarin, 2018). Dengan adanya dukungan yang kuat dari pemerintah desa, BUMDes akan mampu menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan kesejahteraan dan daya saing ekonomi desa secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya optimalisasi Sistem Informasi Desa (SID) dan transformasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai kunci utama dalam mempercepat pembangunan ekonomi berkelanjutan di Desa Wiroditan. Dua langkah ini tidak hanya membawa manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga memiliki dampak luas pada pertumbuhan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh. Optimalisasi SID akan meningkatkan akses informasi dan partisipasi masyarakat, sementara transformasi BUMDes akan menjadi penggerak utama dalam diversifikasi usaha dan integrasi kepedulian sosial serta pelestarian lingkungan

. Penelitian ini berkontribusi pada pentingnya fungsi Sistem Informasi Desa dapat meningkatkan akses informasi dan transparansi, sedangkan Badan Usaha Milik Desa memperluas peluang usaha dan partisipasi masyarakat. Penting penelitian lanjutan terkait upaya pengembangan infrastruktur teknologi, pelatihan keterampilan, dukungan kebijakan inklusif, dan pengelolaan yang berkelanjutan akan menjadi kunci sukses dalam mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Desa Wiroditan

## DAFTAR PUSTAKA

- Birdsall, N. (1993). Social Development is Economic Development. 20.
- Chapra, M. U. (1992). Islam and the Economic Challenge. *In American Journal of Islam and Society* (Vol. 9, Issue 4). <https://doi.org/10.35632/ajis.v9i4.2540>
- Chapra, M. U. (1993). Islamic and Economic Development. *Islamic Reseach Institute Press*.
- Citaningati, P. R., Kamaluddin, K., & Widiawati, D. (2022). Pembangunan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Pandangan Umer Chapra. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 6(02), 122–140. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v6i02.9093>
- Creswell, J. W., & David Creswell, J. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.
- Gedoena, H. T. W. (2004). Mempertanyakan Nilai Keadilan Sosial Dalam Pembangunan Ekonomi Di Tengah Kekuatan Modal. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), 170–188.
- Hardijono, R., & Unani, M. (2014). Economic Independence Of The Village Through Institutional Village Enterprises (BUMDes). *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(2), 21–30. <https://doi.org/10.9790/5933-03232130>
- Klarin, T. (2018). The Concept of Sustainable Development: From its Beginning to the Contemporary Issues. *Zagreb International Review of Economics and Business*, 21(1). <https://doi.org/10.2478/zireb-2018-0005>

